

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk meneliti strategi yang digunakan oleh Independent Diplomat Sebagai NGO berbasis *diplomatic advisory group* dalam mengadvokasi diplomasi Republik Kepulauan Marshall, sebuah negara kepulauan kecil yang terdapat di kawasan Pasifik. Kepulauan Marshall mengalami ancaman nyata akibat dampak dari meningkatnya gas rumah kaca sehingga perubahan iklim terjadi yang membuat bumi mengalami temperatur. Kenaikan temperatur ini mengakibatkan banyaknya es yang mencair di wilayah kutub sehingga permukaan air laut, terutama di kawasan Pasifik meningkat dan mengancam menenggelamkan beberapa negara atol dengan dataran rendah di Kawasan Pasifik, terutama Kepulauan Marshall. Dengan dampak perubahan iklim tersebut, Kepulauan Marshall harus bertindak untuk menangkal perubahan iklim atau negara ini akan hilang tenggelam.

Independent Diplomat mulai mengadvokasi Kepulauan Marshall di Konferensi Perubahan Iklim 2009 di Kopenhagen, Denmark. Disana Kepulauan Marshall memprioritaskan untuk menuntut ganti rugi atas kerusakan infrastruktur publik akibat dari bencana alam dampak perubahan iklim. Permintaan ganti rugi ditujukan kepada negara-negara industri yang paling banyak menyumbangkan emisi gas karbon. Namun resolusi Independent Diplomat ditolak dalam forum tersebut. Seusai Konferensi Perubahan Iklim Kopenhagen, Independent Diplomat masih terus mengadvokasi Kepulauan Marshall.

Proses advokasi yang dilakukan oleh Independent Diplomat adalah dengan menggunakan kemampuan mengolah informasi yang dapat mempengaruhi opini publik dan menekan pemimpin negara-negara maju, terutama negara-negara dengan status Annex 1 untuk turut mengadopsi Kesepakatan Paris di United Nations Climate Change Conference 2015 di Paris, Perancis.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan kesulitan peneliti untuk menemukan data untuk penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu hubungan internasional, terutama dalam studi lingkungan dan jaringan advokasi internasional.

Bagi pihak lain yang hendak melakukan penelitian dengan topik serupa, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda dari yang peneliti gunakan dalam tulisan ini untuk mempermudah proses penelitian.

Dengan demikian, peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk terus melakukan penelusuran dari sudut pandang lain terhadap kasus ini maupun kasus lain yang melibatkan *transnational advocacy group*.

